

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dituntut memiliki kompetensi agar dapat bertahan hidup dan mampu mengikuti tuntunan jaman, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap manusia adalah pengetahuan. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih sekedar untuk tetap hidup sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan lebih yang tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Untuk pembangunan di bidang pendidikan dan mewujudkan tujuan pendidikan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa maka pendidikan di Indonesia perlu selalu ditingkatkan. Semakin ketatnya persaingan di era global dan tuntutan persaingan di dunia kerja, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dimasa yang akan datang sangat tergantung pada mutu pendidikan generasi muda saat ini.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga mampu menghadapi perkembangan teknologi yang semakin canggih serta arus globalisasi yang semakin maju. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan dalam berbagai hal. Oleh sebab itu maka permasalahan pendidikan tidak hanya terletak dari siswa dan guru melainkan masyarakat, pemerintah.

Dalam hal ini pemerintah bertanggung jawab untuk memperbaiki mutu pendidikan dalam masyarakat sehingga terbentuk masyarakat yang berpendidikan tinggi. Pemerintah seharusnya menetapkan peraturan tentang wajibnya pendidikan minimal 9 tahun, agar masyarakat biasa mematuhi peraturan tersebut dan untuk masyarakat rendah pemerintah harus mengadakan beasiswa supaya meringankan masyarakat rendah dan masyarakat tersebut bisa mendapatkan pendidikan yang selayaknya.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu individu sebagai penerus bangsa harus memperdulikan terhadap pendidikan, memperbaikinya dari segi kualitas dan kuantitasnya. Wajib belajar 9 tahun merupakan bentuk kepedulian serta usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada khususnya. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan.

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat pendidikan yaitu : kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga mereka tidak perlu sekolah, faktor ekonomi, kurang memadainya sarana dan prasarana pendidikan, orang tua kurang dalam memberikan dorongan semangat kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, Orang tua sudah salah dalam mendidik anak, mereka masih beranggapan bahwa pendidikan tidaklah penting yang terpenting adalah mereka bekerja dan bisa menghasilkan uang, sehingga

mereka tidak pernah memperhatikan bagaimana kegiatan sekolah anaknya, dan faktor lingkungan. Bahwa proses pendidikan di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kepribadian anak sebagai anak didik di dalam anggota keluarga. Karena orang tua adalah sebagai orang dewasa yang mendidik anak-anak di lingkungan keluarga di rumah, maka menjadi faktor penting bagi orang tua terhadap perkembangan kedewasaan anak untuk memahami tentang pribadi anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, melalui perhatian orang tua terhadap masa depan anak, dengan pemberian wawasan terutama tentang pendidikan, sehingga adanya harapan orangtua terhadap anak untuk diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sosial yang sedang berlangsung. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tua lah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak. Sehingga diperlukannya bimbingan dan motivasi agar anak-anak pelajar minat untuk meneruskan pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang intruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling). Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan pengajaran dengan mengabaikan bidang bimbingan mungkin hanya akan

menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek psikososiospiritual.

Sekolah atau madrasah memiliki peran serta tanggung jawab untuk menyiapkan anak didiknya agar siap menghadapi perkembangan zaman, untuk itu sekolah harus memaksimalkan kinerja guru serta karyawan dalam memfasilitasi peserta didik. Guru BK merupakan guru yang bertugas membimbing peserta didik agar potensi yang ada pada diri individu mampu tumbuh dan berkembang. Karena bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensial yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain.

Peserta didik tidak hanya memerlukan materi-materi pelajaran sekolah, materi bimbingan dan konseling pun perlu, karena pada dasarnya setiap kehidupan pasti ada masalah. Memang sebagian orang bisa mengatasi masalahnya sendiri, tetapi tidak sedikit juga orang yang memerlukan bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Jadi apabila peserta didik tetap dibiarkan memiliki masalah tanpa dibantu, bagaimana mungkin peserta didik bisa berkonsentrasi untuk memahami atau berfikir mengenai pelajarannya. Kalau ia masih punya beban pikiran yang lain. Maka dari itu bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah diperlukan.

Bimbingan dan konseling karir berhubungan erat dengan pendidikan karir (*career education*) bahwa program pendidikan karir memiliki tahapan berupa kesadaran karir, eksplorasi karir, dan persiapan karir.

Bimbingan karir sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini, ada dua hal penting, pertama proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja.

Karir adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun. Dengan demikian diperlukannya bimbingan karir itu untuk mengarahkan seseorang kearah tersebut. Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Pada saat ini, bimbingan karir mendapatkan tekanan untuk pelaksanaannya, khususnya di sekolah-sekolah SMA dan SMP. Pada kenyataannya, masih ada para siswa tamatan SMA atau SMP yang tidak melanjutkan pendidikannya karena suatu sebab yang tidak dapat dihindarkan.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Adapun permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan yaitu rendahnya sarana fisik, kualitas guru, kesejahteraan guru, prestasi siswa, kesempatan pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahalnnya biaya pendidikan.

Seperti yang dialami oleh sebuah yayasan yang terdiri dari jenjang RA sampai MA. Dengan berbagai permasalahan yang dialami, sekolah ini tetap berjalan meskipun dengan kondisi yang memprihatinkan.

Beberapa masalah yang muncul adalah jumlah murid baru di MTs yayasan tersebut sangat kurang, bahkan jumlah siswa baru yang hanya 16 siswa. Masalah kedua tentang seorang anak pemilik yayasan yang ingin mengajar dalam yayasan tersebut, tetapi ia tidak memiliki ijazah S1 maupun akta 4, karena ia lulusan dari pondok pesantren. Kemudian masalah yang ketiga adalah tentang usulan para guru yang menginginkan pergantian kurikulum, karena merasa bahwa siswa-siswa di yayasan tersebut tidak mampu mengikuti kurikulum yang berlaku saat ini.

Ketiga masalah tersebut adalah masalah yang banyak terjadi dalam dunia pendidikan di negeri ini. Maka sebagai seorang pendidik, kita harus mengetahui mengapa sampai muncul masalah-masalah seperti yang telah disebutkan di atas. Sehingga para pendidik dapat mencari solusi dan dapat mengantisipasinya.

Oleh karena itu, para siswa membutuhkan bimbingan yang baik khususnya berkaitan dengan pekerjaan atau dengan kata lain mendapatkan bimbingan karir secara bijaksana. Dengan demikian para siswa akan mengetahui apa yang akan dipilihnya, melanjutkan studi atau akan langsung terjun di dunia pekerjaan.

Disekolah itu tidak harus bimbingan karir pekerjaan, misalkan di SMP yaitu untuk mengarahkan siswanya untuk melanjutkan pendidikan, memilih SMA kedepannya. Sedangkan untuk siswa SMA yaitu untuk mengarahkan apakah siswanya itu lanjut kuliah atau bekerja. Guru BK merrekomendasikan unviersitas

mana yang cocok untuk siswanya. Gunanya bimbingan karir disekolah yaitu untuk memilih jurusan dan untuk melanjutkan kejenjang berikutnya.

Siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar tentunya mempunyai motivasi belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Agar siswa memiliki motivasi yang kuat, hendaknya ada seseorang yang handal sebagai motivator yang terus mengikuti perkembangan siswa, yaitu seorang konselor. Salah satu tugas dari konselor mengembangkan pribadi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, (berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 tahun 2008 mengenai standar akademik dari kompetensi Konselor). Tugas yang dimaksud adalah layanan: informasi, orientasi, penempatan dalam sebuah program pendidikan khusus, kunjungan rumah, dukungan bidang studi khusus, konseling berbasis kelompok dan personal, mediasi.

Perkembangan individu peserta didik merupakan upaya yang harus ditingkatkan oleh konselor, termasuk dukungan dalam meningkatkan motivasi pendidikan lanjut bagi siswa di sekolah Mts Nurul Fata Sukalaksana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta khususnya kelas IX dalam meningkatkan motivasi pendidikan lanjut sangat perlu diarahkan karena banyak pada Kampung-kampung Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta termasuk kampung Cisarua, Cikandang Desa Sukamulya minat untuk melanjutkan Pendidikan sangatlah rendah, Dikarenakan masyarakat tersebut tidak memperdulikan pendidikan melainkan hanya bekerja sehingga banyak sekali anak-anak yang di bawah umur sudah bekerja dan orang tua mereka tidak melarangnya dan tidak memperhatikan pendidikan anak-anak mereka tersebut, sehingga pekerjaan yang mereka kerjakan sangatlah tidak layak untuk dikerjakan.

Dalam permasalahan yang ada di Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta ini kepala Desa tidak memperhatikan masyarakat dalam hal Pendidikan, walaupun ada peraturan dari pemerintah untuk “wajib belajar 9 Tahun” tetapi masyarakat tidak terpengaruh dengan peraturan itu, sehingga masyarakat tersebut tidak mementingkannya melainkan hanya memntingkan bekerja dan pekerjaan mereka sangatlah tidak layak.

Kehidupan masyarakat Tegalwaru sangatlah buruk untuk dilihat, anak-anak yang seharusnya bersekolah ini malah bekerja, pergaulan lingkungan yang sangat tidak pantas untuk anak-anak yang di bawah umur itu menjadi hal yang sangat biasa untuk anak-anak tersebut sehingga anak-anak tumbuh dewasa tidak sewajarnya. Dan banyak juga dikampung ini setelah keluar sekolah dasar bekerja

atau menikah dan orang tua tidak melarangnya karena menurutnya uang lebih penting dibanding pendidikan dan akhirnya masa depan anak-anak menjadi suram dan tidak mempunyai pekerjaan yang layak dan baik. Karena itu alasan yang menarik dari penelitian di MTs ini banyak peserta didik yang tidak melanjutkan studi yang tinggi melainkan kepesantren-pesantren.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada siswa-siswi IX Mts Nurul Fata Sukalaksana. Oleh karena itu, judul penelitian yang dilakukan di Mts Nurul Fata Sukalaksana sebagai berikut: **“BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI STUDI LANJUT BAGI SISWA MTS TEGALWARU PURWAKARTA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana program bimbingan karir yang dilakukan kepada siswa di MTs Nurul Fata?
2. Bagaimana langkah-langkah dalam bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi pendidikan lanjut bagi siswa di MTs Nurul Fata?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi pendidikan lanjut bagi siswa di MTs Nurul Fata?
4. Bagaimana hasil bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi pendidikan lanjut bagi siswa di MTs Nurul Fata?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program bimbingan karir yang dilakukan kepada siswa di MTs Nurul Fata.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi pendidikan lanjut bagi siswa di MTs Nurul Fata.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi pendidikan lanjut bagi siswa di MTs Nurul Fata.
4. Untuk mengetahui hasil bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi pendidikan lanjut bagi siswa di MTs Nurul Fata

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan pengetahuan mengenai bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi pendidikan lanjut bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini untuk menambah wawasan mahasiswa dan menambah informasi bagi perkembangan di ranah bimbingan konseling islam.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terutama bagi mereka yang memiliki perhatian serta ikut andil dalam program bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi pendidikan lanjut bagi siswa.
- c. Memberikan sumbangan ilmu yang berarti bagi Mts Nurul Fata dalam meningkatkan motivasi pendidikan lanjut melalui bimbingan karir.

E. Landasan Pemikiran

1. Bimbingan Karir

Winkel (2005) menyatakan bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Berdasarkan pengertian tersebut, bimbingan karir bisa bermakna sebagai suatu bantuan yang diberikan pembimbing kepada yang dibimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah karir (Nugrahawati, 2009). Berdasarkan definisi diatas dapat diambil dua intisari terpenting yaitu yang pertama bahwa bimbingan karir merupakan proses membantu individu dalam memahami dan menerima diri sendiri dan yang kedua membantu memahami sekaligus

menyesuaikan diri dengan dunia kerja nyata. Dengan demikian hal yang terpenting dalam bimbingan karir adalah adanya pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap dunia kerja, pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, menembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut diharapkan dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Menurut Herr dalam Manhiru (1992:163-164), tujuan bimbingan karir disekolah menengah adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan hubungan antara hasil belajar, nilai-nilai, preferensi-preferensi, aspirasi-aspirasi pendidikan dan karirnya.
- b. Menganalisa kompetensi pribadi sekarang dengan preferensi karir dan mengembangkan rencana-rencana yang akan dilakukan untuk memperkuat keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan.
- c. Memegang tanggung jawab dalam perencanaan karir dan konsekuesi-konsekuesinya.

- d. Memenuhi syarat dalam taraf memasuki pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang relevan dengan pendidikan kooperatif, atau dengan latihan dalam jabatan.
- e. Kesiapan memenuhi persyaratan bagi pendidikan pasca sekolah lanjutan dengan mengambil mata pelajaran yang diperlukan oleh tipe program dan lembaga yang diinginkan (perguruan tinggi atau perusahaan). Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sebagai konsumen. Maksudnya adalah keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan secara efektif waktu luang.
- f. Secara sistematis, realistis preferensi karir dengan menghubungkan antara hasil belajar dan aktivitas ekstrakurikuler.
- g. Mengidentifikasi alternatif-alternatif serta upaya pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan okupasional apabila yang diinginkan tidak tersedia.
- h. Menggambarkan bentuk-bentuk utama dalam meneruskan pendidikan pasca sekolah lanjutan.
- i. Mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan pasca sekolah lanjutan, terutama waktu serta prosedur yang dilakukan.
- j. Membuat suatu estimasi tentang sifat-sifat pribadi, prestasi dalam wawancara okupasional atau pendidikan.
- k. Mengembangkan rencana-rencana khusus dalam implementasi tujuan dan rencana karir. Sementara itu, tujuan utama bimbingan karir menurut

Surya (1992) adalah membantu individu untuk memperoleh kompetensi yang diperlukan hidupnya dan mengembangkan karir yang dipilihnya secara optimal. Secara rinci tujuan bimbingan karir adalah:

- 1) Memiliki kemampuan intelektual yang diperlukan untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.
- 2) Memiliki kemampuan dan pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan, dan pengarahan diri.
- 3) Memiliki pengetahuan atau informasi tentang lingkungan kehidupan.
- 4) Mampu berinteraksi dengan orang lain secara efektif.
- 5) Mampu mengatasi masalah-masalah kehidupan sehari-hari.
- 6) Memahami, menghayati, dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran agama yang berkaitan dengan karir.

3. Prinsip Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan agar dapat menemukan perjalanan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, maupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan social budaya yang terus berubah. Mengingat fungsinya yang sangat penting dalam upaya membantu siswa memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk dapat mengembangkan karir yang dipilihnya secara optimal, maka perlu

diperhatikan prinsip-prinsip bimbingan karir. Surya (1988: 27) menyatakan beberapa prinsip bimbingan karir, yaitu:

- a. Seluruh siswa hendaknya mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karir yang tepat.
- b. Program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk menstimulasi pendidikan siswa.
- c. Sehubungan dengan hal diatas, setiap siswa hendaknya memahami karir sebagai suatu jalan hidup dan pendidikan sebagai suatu persiapan dalam kehidupan.
- d. Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadinya dan perencanaan pendidikan karir. Siswa pada setiap saat dan tingkat pendidikan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dan karir.
- e. Siswa memerlukan pemahaman tentang di mana dan mengapa mereka dalam suatu alur pendidikan.
- f. Setiap siswa pada tiap tahap program pendidikan hendaknya memiliki pengalaman-pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistik.
- g. Siswa hendaknya memiliki kesempatan untuk mengetes konsep dirinya, keterampilan dan peranan untuk mengembangkan nilai-nilai yang memiliki aplikasi bagi karirnya di masa depan.

- h. Program bimbingan karir berpusat pada kelas, dengan koordinasi pembimbingnya, disertai partisipasi orang tua dan masyarakat. Program bimbingan karir berpusat pada kelas, dengan koordinasi pembimbingnya, disertai partisipasi orang tua dan masyarakat.
- i. Program bimbingan karir disekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program bimbingan dan program pendidikan secara keseluruhan. Program bimbingan karir disekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program bimbingan dan program pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut diatas, jelaslah bahwa keberadaan bimbingan karir sangat diperlukan dalam membimbing siswa menuju masa depan yang lebih baik.

4. Pilihan Individu dan Perencanaan Karir

Selama menelusuri kehidupan, beberapa orang memiliki pilihan atau kesempatan untuk memilih dari pada yang lain. Contoh, diantara siswa memiliki beberapa pilihan untuk memilih seperti jurusan, jenis pekerjaan, serta bercita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tapi bukan berarti pilihan-pilihan tersebut akan dapat dipenuhi tanpa ada dasar yang memotivasi diri dalam diri siswa itu sendiri. Sehubungan dengan hal ini maka sangat tepatlah tujuan dilaksanakan Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah dalam rangka membantu mengarahkan cita-cita para siswa. Hal berikut ini mungkin akan dapat membantu siswa di diantaranya :

- a. Perencanaan Karier dapat membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan.

- b. Perencanaan Karier dapat membantu siswa mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri sendiri.
- c. Perencanaan Karier dapat membantu siswa menemukan beberapa makna dari aktivitas siswa di Sekolah.
- d. Perencanaan Karier dapat memberikan ketenangan bagi diri siswa untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang ditemukannya di Sekolah maupun di luar Sekolah.
- e. Perencanaan Karier dapat membantu siswa menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang diinginkan selanjutnya.

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman (1986: 750) menjelaskan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Banyak peserta didik yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) yang mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Berdasarkan pengertian mengenai motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah

dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan seseorang untuk belajar. Pendapat lain mengenai motivasi juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2004:173) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Sardiman (2011:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berpretasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah ”untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang belajar mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti dia telah memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar mengajar. Ciri-ciri tersebut akan menjadi

penting karena dengan motivasi yang kuat siswa akan bisa belajar dengan baik, lebih mandiri dan tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis.

Diantara indikator yang bisa dijadikan ukuran siswa termotivasi adalah:

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c. Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil.
- d. Siswa bergairah belajar.
- e. Kemandirian belajar.

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah suatu cara sistematis untuk meningkatkan, memodifikasi dan mengembangkan pengetahuan yang dapat disampaikan (dikomunikasikan) dan diuji (diverifikasi) oleh peneliti lain (Sugiyono, 2009:6). Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Mts Nurul Fata Sukalaksana. Jl. Raya Warungjeruk cirata Km. 01, Desa Sukahaji Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam mengambil penelitian di tempat ini adalah sebagai berikut:

- a) Di lokasi tersebut tersedia data yang dibutuhkan dalam penelitian.

- b) Lokasi tersebut terdapat beberapa siswa yang kurangnya minat dalam melanjutkan pendidikan.
- c) Lokasi tersebut dipandang representatif untuk mengungkapkan permasalahan penelitian.
- d) Proses perizinan pada lembaga ini tidak menyulitkan peneliti.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggambarkan atau memaparkan suatu keadaan serta menguraikan permasalahan yang menjadi objek penelitian, dan bagaimana langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan motivasi studi lanjut bagi siswa MTs Tegalwaru Purwakarta. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan judul penulis. Penulis berusaha memberikan gambaran secara cermat dan jelas tentang bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi studi lanjut bagi siswa MTs Tegalwaru Purwakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis faktual dan akurat. (Sukardi, 2003:157).

3. Jenis data

Jenis data merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah. Oleh karena itu, jenis data yang diklasifikasikan sesuai dengan butir-butir pertanyaan yang diajukan dan terhindar dari jenis data yang

tidak relevan dengan pertanyaan tersebut. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data tentang Program bimbingan karir yang dilakukan kepada siswa di MTs Nurul Fata.
- b. Data tentang Langkah-langkah dalam bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi studi lanjut bagi siswa di MTs Nurul Fata.
- c. Data tentang Faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi studi lanjut bagi siswa di MTs Nurul Fata.
- d. Data tentang Hasil bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi studi lanjut bagi siswa di MTs Nurul Fata.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Yaitu:

- a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian ini melalui guru BK dan siswa kelas IX.1 di MTs Nurul Fata Tegalwaru Purwakarta serta sumber lain yang terlibat di dalamnya. Data diperoleh Wali Kelas 9.1: Neneng Ratna, S.Th.I muridnya sebanyak 32 orang dengan komposisi 20 laki-laki dan 12 perempuan.

- b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari buku-buku, kepustakaan dan bacaan-bacaan lainnya baik artikel, internet, dokumen lainnya yang ada kaitannya dengan masalah penelitian yang dilakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemutaran perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera untuk mengetahui kondisi objek secara langsung (Arikunto, 2010: 119).

Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, teknik ini dipilih agar penulis bisa mengetahui kondisi dan situasi lokasi penelitian secara objektif. Disamping itu penulis juga mengamati secara langsung berbagai kegiatan siswa terutama yang berkaitan dengan program dan langkah-langkah Bimbingan dan Konseling yang dilakukan di MTs Nurul Fata.

b. Studi Pustaka

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku serta dokumentasi lainnya yang berhubungan serta menunjang dan relevan dengan masalah yang diteliti.

c. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mengadakan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian (Moleong, 2009:135).

Adapun wawancara ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung, baik untuk mencocokkan hasil observasi

ataupun menggali data-data yang diperlukan. Wawancara ini peneliti lakukan terhadap Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling serta siswa di MTs Nurul Fata, untuk menghimpun dan mengenai berbagai kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan disekolah tersebut, dan kondisi objektif MTs Nurul Fata. Disamping itu juga dalam rangka melengkapi data hasil penulis yang berkaitan dengan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi studi lanjut bagi siswa Mts Tegalwaru Purwakarta.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti dari suatu kegiatan yang dilakukan sebagai cara pengumpulan data yang peneliti cari, terutama yang menyangkut tentang gambaran umum di MTs Nurul Fata Tegalwaru Purwakarta.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah pendukung secara visual tentang kejadian selama penelitian berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data tertulis, berkas-berkas, dan keadaan lingkungan di MTs Nurul Fata.

6. Analisis Data

Sugiyono mendefinisikan pengertian analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2006: 335).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengikuti model Miles dan Huberman, komponen kerjanya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*). (Sugiyono, 2007: 338).

Tahap reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan.

Tahap penyajian data (*data display*). Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan *emotional intelligence* siswa di MTs Nurul Fata Tegalwaru Purwakarta.

Tahap penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*), pada tahap ini diharapkan mampu menjawab fokus penelitian bahkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat juga berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat menjawab fokus penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan *emotional intelligence* siswa di MTs Nurul Fata Tegalwaru Purwakarta.